

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti yaitu religiusitas, iklim kelas, dan kecerdasan emosional. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode analisis yang ditekankan pada data-data numerikal setelah dilakukan pengolahan dengan metode statistika. Penelitian korelasional memiliki tujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel, dalam penelitian ini adalah hubungan religiusitas dan iklim kelas dengan kecerdasan emosional santri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan yang terletak di Jalan Djamin Ginting Km. 11 Kota Medan. Penelitian ini dilakukan pada Maret 2013.

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Arikunto, 2006).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

Berdasarkan hubungan antar variabel, maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah:

1. Variabel bebas : a. Religiusitas (X_1)
b. Iklim Kelas (X_2)
2. Variabel terikat : Kecerdasan Emosi (Y)

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dalam persiapan metodologis untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti harus memastikan dan mengidentifikasi variabel-variabel apa saja yang dilibatkan dalam penelitian (Suryabrata, 2008).

Variabel-variabel dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara tegas dan operasional untuk mencapai prosedur pengukuran yang valid (Azwar, 2000). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Religiusitas* adalah suatu proses hubungan yang dibangun antara manusia dengan Tuhannya sebagai Sang Pencipta, dan hubungan manusia dengan sesama manusia, dan makhluk ciptaan Tuhan lainnya secara keseluruhan dalam sistem kehidupan. Religiusitas bukan hanya kegiatan yang tampak oleh mata, melainkan segala kegiatan keagamaan termasuk yang tidak tampak (di dalam hati). Dalam penelitian ini, data mengenai religiusitas diungkap menggunakan angket yang telah disusun berdasarkan aspek-aspek religiusitas.

2. *Iklm kelas* adalah suasana atau situasi yang muncul akibat interaksi sosial yang ada dalam kelas yang meliputi hubungan antara guru dengan peserta didik dan hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar - mengajar. Data mengenai iklim kelas yang digunakan dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan angket iklim kelas yang disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek iklim kelas.
3. *Kecerdasan emosional* adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan kemampuan untuk membina hubungan (sosial) dengan orang lain. Kecerdasan emosional merupakan salah satu komponen penting dalam diri seseorang untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Dimana kecerdasan emosi tidaklah terlalu dipengaruhi oleh garis keturunan (genetika), melainkan oleh dirinya dan lingkungan sekitarnya. Data mengenai kecerdasan emosio dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan angket kecerdasan emosi yang disusun oleh peneliti, berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosi.

E. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif korelasional dengan penekanan utama pada proses penyelidikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan melihat hasil perhitungan data-data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis secara deskriptuf untuk kemudian dirumuskan menjadi suatu kesimpulan dari hubungan variabel-variabel dalam penelitian ini.

F. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2002) Lebih lanjut Hadi (1989) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang akan diselidiki dan mempunyai minimal satu sifat yang sama atau ciri-ciri yang sama dan untuk siapa kenyataan yang diperoleh dari subjek penelitian hendak digeneralisasikan. Adapun yang dimaksud dengan menggeneralisasikan itu sendiri yaitu mengangkat kesimpulan sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 1992).

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak di kenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain (Azwar, 2007).

Populasi dalam penelitian ini adalah santri kelas IV dan V di pondok pesantren Ar-Raudatul Hasanah Medan yang terdaftar dan aktif dalam proses pembelajaran yaitu 621 santri. Santri pada kelas IV dan V di Pondok Pesantren Ar-Radhatul Hasanah setara dengan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X dan XI pada sekolah umum.

Jumlah populasi dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Data populasi Santri Pondok Pesantren Ar-Raudatul Hasanah

No	Ruang	Kelas IV			Kelas V		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	B	33	-	33	40	-	40
2	C	-	33	33	-	38	38
3	D	33	-	33	38	-	38
4	E	-	33	33	-	38	38
5	F	31	-	31	38	-	38
6	G	-	33	33	-	38	38
7	H	26	-	26	36	-	36
8	I	-	31	31	-	36	36
9	J	-	-	-	35	-	35
10	K	-	-	-	-	31	31
Jumlah	-----	123	130	253	187	181	368

2. Sampel

Selanjutnya sampel menurut Hadi (1991) adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan sedikitnya memiliki satu sifat yang sama. Hasil penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasi kepada seluruh populasi. Selanjutnya syarat utama agar dapat dilakukan generalisasi adalah

bahwa sampel harus menggambarkan populasinya. Dalam istilah tehnik statistik, sampel harus merupakan populasi dalam bentuk kecil.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Suatu sampel merupakan representasi yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada sejauhmana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya (Azwar, 2007).

3. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk memperoleh sampel yang dapat mencerminkan keadaan populasinya maka harus digunakan tehnik pengolahan sampel yang benar. Pengambilan sampel atau sampling berarti mengambil suatu bagian dari populasi atau semesta itu (Kerlinger, 1990). Tujuan berbagai tehnik penentuan sampel ialah untuk mendapatkan sampel yang paling mencerminkan populasinya atau secara tehnik disebut sampel yang representatif (Suryabrata, 2008). Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode probabilitas dengan tehnik *proportional stratified random sampling*, yaitu tehnik pengambilan sampel yang biasa digunakan jika populasi terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat (Hadi, 2004).

Tehnik ini baik digunakan untuk dilingkungan sekolah, karena dalam lingkungan sekolah terdiri dari beberapa tingkatan kelas, dan masing-masing tingkatan biasanya juga terdiri dari beberapa ruangan. Selanjutnya dalam pengambilan sampel menggunakan tehnik ini yang perlu diperhatikan adalah proporsi dari jumlah subjek yang ada dalam tiap-tiap strata pada populasi. Perimbangan itu harus dicerminkan dalam masing-masing strata dalam sampel

sehingga mereka dapat dipandang sebagai wakil-wakil terbaik populasi (Hadi, 2004).

Arikunto (2002) mengatakan apabila subjeknya (populasi) kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan, maka dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 123 santri, yang dari masing-masing kelas diambil sekitar 20% , yaitu lima sampai delapan santri/santriwati.

Perolehan sampel dalam penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel

2 di bawah:

Tabel 2. Data Sampel Santri Pondok Pesantren Ar-Raudatul Hasanah

No	Ruang	Kelas IV			Kelas V		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	B	7	-	7	8	-	8
2	C	-	7	7	-	7	7
3	D	7	-	7	7	-	7
4	E	-	7	7	-	7	7
5	F	7	-	7	7	-	7
6	G	-	7	7	-	7	7
7	H	5	-	5	7	-	7
8	I	-	6	6	-	7	7
9	J	-	-	-	7	-	7
10	K	-	-	-	-	6	6
Jumlah	-----	26	27	53	36	34	70

G. Teknik Pengumpulan Data

Angket merupakan suatu jenis alat untuk mengumpulkan data yang disampaikan kepada subjek penelitian melalui suatu daftar yang berisikan suatu

rangkaian pernyataan mengenai suatu hal dalam suatu bidang (Sumarjan & Koentjaraningrat, 1985). Metode ini menurut Hadi (1991) mempunyai dasar *self report*, dimana subjek diminta untuk menggambarkan perasaan atau keadaan dirinya.

Penggunaan metode angket dalam penelitian memiliki beberapa keuntungan (Hadi, 1991) yaitu :

- a. Biayanya murah, cara pendekatan yang mudah.
- b. Dapat dilakukan oleh satu orang saja (tidak terlalu membutuhkan orang yang banyak dalam menyebarkan angket).
- c. Responden dapat memeriksa kembali jawaban dan pengisian data identitas mereka.
- d. Dapat terhindar dari bias yang mungkin dapat dimunculkan oleh peneliti.
- e. Mengurangi tekanan pada subyek untuk memberikan jawaban dengan segera. Subjek ditempatkan dalam situasi yang tidak menekan untuk berespon secara langsung, sehingga mereka mempunyai cukup waktu untuk mengisi dan mempertimbangkan jawabannya.

Adapun kerugian penggunaan kuesioner (angket) dalam sebuah penelitian menurut Neuman (2000) yaitu :

- a. Pengembalian kuesioner oleh responden biasanya memakan waktu yang cukup lama.
- b. Terdapatnya tidak lengkap jawaban dan atau data identitas yang diisi pada kuesioner.
- c. Peneliti tidak dapat mengontrol kondisi pada waktu pengisian kuesioner
- d. Peneliti tidak dapat mengobservasi responden pada saat mengisi kuesioner

1. Skala Religiusitas

Skala religiusitas ini berisi 30 pernyataan yang bertujuan untuk mengukur religiusitas yang terdiri dari aitem-aitem hasil dari penjabaran lima aspek dalam religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark (dalam Ancok dan Suroso, 2005), yaitu: 1). Dimensi idiologi, 2). Dimensi ritualistik, 3). Dimensi Eksperiensial, 4). Dimensi intelektual, 5). Dimensi konsekuensial. *Blue print* skala religiusitas sebelum di uji coba dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. *Blue Print* Skala Religiusitas Sebelum Uji Coba

No	Aspek-aspek Religiusitas	NOMOR BUTIR	Jlh
1	Dimesi idiologi	3,7,14,17,23,26	6
2	Dimensi ritualistik	1,9,11,18,25,28	6
3	Dimensi eksperiensial	5,8,12,20,21,30	6
4	Dimensi Intelektual	2,10,13,19,22,27	6
5	Dimensi konsekuensial	4,6,15,16,24,29	6
TOTAL			30

Skala religiusitas disusun berdasarkan skala Likert berisikan aitem positif (*favourable*) dan aitem negatif (*unfavourable*) Suatu angket dikatakan *favourable* apabila aitem tersebut memuat pernyataan yang bersifat mendukung, sedangkan aitem *unfavourable* memuat pernyataan yang bersifat tidak mendukung. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap aitem adalah: untuk aitem yang bersifat *favourable* jawaban sangat sesuai (SS) mendapat nilai 4, jawaban sesuai (S) mendapat nilai 3, jawaban tidak sesuai (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban sangat tidak sesuai mendapat nilai 1. Untuk aitem yang bersifat *unfavourable* maka penilaian yang diberikan adalah sebaliknya yaitu: untuk

jawaban sangat sesuai (SS) mendapat nilai 1, jawaban sesuai mendapat nilai 2, jawaban tidak setuju mendapat nilai 3 dan jawaban sangat tidak sesuai mendapat nilai 4.

2. Skala Iklim Kelas

Skala iklim kelas pada penelitian ini merupakan angket yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Munir (2006). Angket ini meliputi: pengajaran guru, kerjasama guru dan siswa, daya tarik siswa kepada pelajaran, struktur kelas yang menyenangkan, adanya penguatan dalam belajar, adanya orientasi perbaikan, tanggung jawab siswa, dan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang berfikir siswa.

Adapun rincian butir aitem dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Blue print Skala Iklim Kelas

No	Aspek-aspek Iklim Kelas	NOMOR BUTIR	Jlh
1	Pengajaran Guru	14,19,21,22,24,25,26,28,31, 32,35,37,39,40,43	15
2	Kerjasama guru dan siswa	3,6,9,11,12,13,17,23,30,33, 45,47	12
3	Daya tarik siswa kepada pelajaran	34,44,46	3
4	Struktur kelas yang menyenangkan	20,27,36, 38	4
5	Adanya penguatan dalam belajar	1,2,4	3
6	Adanya orientasi perbaikan	10,18,42,48	4
7	Tanggung jawab siswa	7,8,16,29	4
8	Pertanyaan-pertanyaan yang merangsang berfikir siswa	5,15,41	3
TOTAL			48

Skala iklim kelas terdiri dari 48 butir pernyataan. Setiap butir pernyataan disediakan empat alternatif jawaban, yaitu (a). Seringkali, (b). Sering, (c). Jarang, dan (d). Tidak pernah. Untuk setiap butir pernyataan, apabila santri menjawab (a) maka diberi skor 4, (b) diberi skor 3, (c) diberi skor 2, dan (d) diberi skor 1. Apabila semua aitem dijawab santri, maka jumlah skor yang diperoleh secara keseluruhan adalah bergerak antara 48-192.

3. Skala Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosi disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Goleman (2005), yaitu: 1). Kemampuan untuk mengenali emosinya sendiri (kesadaran diri), 2). Kemampuan untuk mengelola suasana hati (pengaturan diri), 3). Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri (motivasi), 4). Kemampuan untuk berempati, 5). Kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain (keterampilan sosial). *Blue print* skala kecerdasan emosional sebelum diuji coba dapat dilihat pada tabel 4 di bawah:

Tabel 5. Blue Print Skala Kecerdasan Emosional

No	Aspek-aspek Kecerdasan Emosional	NOMOR BUTIR	Jlh
1	Kesadaran Diri	1,6,9,16,20,27	6
2	Pengaturan diri	4,12,13,23,25,29	6
3	Motivasi	3,8,17,19,21,28	6
4	Empati	2,11,15,18,22,26	6
5	Keterampilan Sosial	5,7,10,14,24,30	6
TOTAL			30

Skala kecerdasan emosi disusun berdasarkan skala Likert berisikan aitem positif (*favourable*) dan aitem negatif (*unfavourable*). Suatu angket dikatakan

favourable apabila aitem tersebut memuat pernyataan yang bersifat mendukung, sedangkan aitem *unfavourable* memuat pernyataan yang bersifat tidak mendukung. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap aitem adalah: untuk aitem yang bersifat *favourable* jawaban sangat sesuai (SS) mendapat nilai 4, jawaban sesuai (S) mendapat nilai 3, jawaban tidak sesuai (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban sangat tidak sesuai mendapat nilai 1. Untuk aitem yang bersifat *unfavourable* maka penilaian yang diberikan adalah sebaliknya yaitu: untuk jawaban sangat sesuai (SS) mendapat nilai 1, jawaban sesuai mendapat nilai 2, jawaban tidak setuju mendapat nilai 3 dan jawaban sangat tidak sesuai mendapat nilai 4.

Angket religiusitas dan angket kecerdasan emosi yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang dikemukakan pada bab sebelumnya. Sedangkan skala untuk iklim kelas merupakan adaptasi dari angket yang digunakan oleh Munir (2006) dengan judul penelitian Hubungan Beberapa Karakteristik Siswa, Dukungan Orang Tua, Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Berprestasi Di Bawah Kemampuan (*Underachiever*) Di SMA Negeri Kota Medan.

H. Uji Coba Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka terlebih dahulu instrumen penelitian diujicobakan kepada 130 santri pondok pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan yang bukan menjadi sampel penelitian. Hasil uji coba ini akan menunjukkan apakah setiap butir aitem pada angket yang disusun valid atau tidak

valid, serta reliabel atau tidak reliabel untuk kemudian digunakan dalam penelitian.

1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata “ *validity* “ yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 1997). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, dengan formulanya sebagai berikut (Hadi,1996):

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\Sigma X^2 \right) - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \left(\Sigma Y^2 \right) - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap aitem) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan aitem).
- ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y
- ΣX = Jumlah skor keseluruhan subjek setiap aitem
- ΣY = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
- ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor x
- ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor y
- N = Jumlah subjek

Suatu aitem dapat dikatakan valid apabila nilai *Pearson Correlation* > 0.3 , dan memiliki tingkat signifikansi < 0.05 . (Wibowo, 2012)

2. Daya Beda Alat Ukur

Uji daya beda aitem dilakukan untuk melihat sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atau yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2010).

Umumnya koefisien indeks daya beda aitem di atas 0,3 atau di atas 0,25 sudah dianggap memiliki daya diskriminasi yang baik. Berdasarkan hal di atas, maka koefisien indeks daya beda aitem yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sama dengan atau diatas 0,3.

3. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 1997).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *formula Alpha* dari *Cronbach*, dimana reliabilitas dinyatakan dengan koefisien angka antara 0.00 samapai dengan 1.00, dimana semakin tinggi koefisien mendekati 1.00 berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi dan sebaliknya.

Alat ukur dapat dikatakan memiliki reliabilitas apabila nilai r *alpha* positif, dan r *alpha* $>$ r tabel $df = (\alpha, n-2)$, (Wibowo, 2012). Selain itu dapat pula dilihat

dengan menggunakan batasan penentu, misalnya 0.06, sehingga nilai yang kurang dari 0.06 dapat dikatakan kurang baik, namun untuk nilai di atas 0.06 dapat dikatakan aitem tersebut memiliki reliabilitas yang baik.

I. Hasil Uji Coba Instrumen

1. Hasil Uji Coba Skala Religiusitas

1.a Uji Validitas Skala Religiusitas

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, maka diketahui tidak ada aitem yang tidak valid. Hal tersebut dilihat dari perolehan rentang nilai r untuk skala religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini antara 0.30 sampai 0.653, dan nilai signifikansi dari semua aitem adalah 0.00, dimana $0.00 > 0.05$ sehingga seluruh aitem adalah valid.

1.b Uji Daya Beda Skala Religiusitas

Seluruh aitem pada skala religiusitas kemudian dilakukan uji daya beda aitem, yang bertujuan untuk mengungkap seberapa mampu aitem-aitem tersebut untuk membedakan setiap sampel tentang ada tidaknya variabel tersebut pada individu tersebut. Uji daya beda pada skala religiusitas juga berfungsi untuk menggugurkan aitem-aitem yang dianggap memiliki daya beda yang rendah. Daya beda aitem dikatakan rendah apabila nilai koefisien indeks daya beda < 0.3 . Dengan kata lain, aitem-aitem dengan daya beda di bawah angka 0.3 akan dianggap gugur, untuk kemudian tidak digunakan dalam penelitian.

1.c. Uji Reliabilitas Skala Religiusitas

Setelah dilakukan uji validitas dan uji daya beda pada aitem skala religiusitas, maka diperoleh 27 aitem yang akan digunakan dalam penelitian. Namun, untuk mengetahui apakah aitem-aitem tersebut reliabel maka akan

dilakukan uji reliabilitas terlebih dahulu. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada output *Reliability Statistics SPSS* yang ada pada lembar lampiran. Dari perhitungan didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.886, angka ini menunjukkan bahwa skala religiusitas memiliki tingkat kehandalan yang baik, karena angka sudah mendekati 1 yang diduga akan mampu mengukur aspek-aspek pada sikap religiusitas seseorang.

2. Hasil Uji Coba Skala Iklim Kelas

2.a. Uji Validitas Skala Iklim Kelas

Setelah dilakukan ujicoba (*tryout*) untuk skala iklim kelas, maka diperoleh empat aitem yang tidak valid, hal ini dilihat berdasarkan nilai $r > 0.3$ dan ada juga yang nilai signifikansinya > 0.05 . Dari hasil pengolahan menggunakan SPSS dapat dilihat aitem-aitem yang valid pada skala iklim kelas memiliki nilai $r > 0.3$, yaitu berkisar pada angka 0.3 sampai dengan 0.695, dan nilai signifikansi < 0.05 yaitu 0.00.

2.b. Uji Daya Beda Aitem Skala Iklim Kelas

Setelah dilakukan uji validitas skala iklim kelas, selanjutnya adalah uji daya beda aitem yang bertujuan untuk mengungkap seberapa mampu aitem-aitem tersebut untuk membedakan setiap sampel tentang ada tidaknya variabel tersebut pada individu tersebut. Uji daya beda pada skala iklim kelas juga berfungsi untuk menggugurkan aitem-aitem yang dianggap memiliki daya beda yang rendah. Daya beda aitem dikatakan rendah apabila nilai koefisien indeks daya beda < 0.3 . Dengan kata lain, aitem-aitem dengan daya beda di bawah angka 0.3 akan dianggap gugur, untuk kemudian tidak digunakan dalam penelitian.

Sehingga kemudian 43 aitem yang valid dan memiliki daya beda tinggi tersebut yang akan digunakan dalam angket penelitian nantinya.

2.c. Uji Reliabilitas Skala Iklim Kelas

Setelah dilakukan uji validitas dan uji daya beda pada aitem skala iklim kelas, maka diperoleh 43 aitem yang akan digunakan dalam penelitian. Namun, untuk mengetahui apakah aitem-aitem tersebut reliabel maka akan dilakukan uji reliabilitas terlebih dahulu. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada output *Reliability Statistics SPSS* yang ada pada lembar lampiran. Dari perhitungan didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.940, angka ini menunjukkan bahwa skala iklim kelas memiliki tingkat kehandalan yang sangat baik, karena angka sudah mendekati 1 yang diduga akan mampu mengukur iklim kelas yang ingin diungkap.

3. Hasil Uji Coba Skala Kecerdasan Emosi

3.a. Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosi

Skala kecerdasan emosi terdiri dari 30 aitem, dan setelah dilakukan uji coba (*tryout*) maka diperoleh satu aitem yang tidak valid. Aitem tidak valid pada skala kecerdasan emosi adalah aitem1 yang memiliki nilai r 0.251, dimana $r < 0.3$ meskipun nilai signifikansi dari aitem1 masih lebih kecil dari 0.05. Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa nilai r untuk aitem valid pada skala kecerdasan emosional bergerak pada angka 0.3 sampai dengan 0.636, dan masing-masing aitem memiliki nilai signifikansi < 0.05 yaitu 0.000, kecuali pada aitem yang tidak valid, dimana nilai signifikansi aitem tersebut adalah 0.002, nilai ini masih lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 namun nilai r pada aitem ini adalah 0.251, sehingga aitem ini gugur.

2.b. Uji Daya Beda Skala Kecerdasan Emosi

Setelah dilakukan uji validitas skala kecerdasan emosi, selanjutnya adalah uji daya beda aitem yang bertujuan untuk mengungkap seberapa mampu aitem-aitem tersebut untuk membedakan setiap sampel tentang ada tidaknya variabel tersebut pada individu tersebut. Uji daya beda pada skala kecerdasan emosi juga berfungsi untuk menggugurkan aitem-aitem yang dianggap memiliki daya beda yang rendah. Daya beda aitem dikatakan rendah apabila nilai koefisien indeks daya beda < 0.3 . Dengan kata lain, aitem-aitem dengan daya beda di bawah angka 0.3 akan dianggap gugur, untuk kemudian tidak digunakan dalam penelitian. Setelah dilakukan uji daya beda aitem, maka aitem-aitem yang dapat digunakan dalam penelitian berjumlah 28 aitem.

3.c. Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi

Setelah dilakukan uji validitas dan uji daya beda pada aitem skala kecerdasan emosi, maka diperoleh 28 aitem yang akan digunakan dalam penelitian. Namun, untuk mengetahui apakah aitem-aitem tersebut reliabel maka akan dilakukan uji reliabilitas terlebih dahulu. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada output *Reliability Statistics SPSS* yang ada pada lembar lampiran. Dari perhitungan didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.890, angka ini menunjukkan bahwa skala iklim kelas memiliki tingkat kehandalan yang sangat baik, karena angka sudah mendekati 1 yang diduga akan mampu mengukur iklim kelas yang ingin diungkap.

J. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dalam tiga tahap yang terdiri dari tahap persiapan, dan tahap pengumpulan data.

1. Tahap persiapan

- a. Persiapan penelitian dimulai dengan mempersiapkan persyaratan administrasi berupa permohonan izin penelitian dari Pengelola Program Pascasarjana Universitas Medan Area. Berbekal surat izin dari pengelola penulis melakukan pendekatan ke pihak Pondok Pesantren Ar-Raudatul Hasanah Medan.
- b. Mempersiapkan alat penelitian berupa angket penelitian. Angket terdiri dari tiga jenis angket, yaitu angket religiusitas, angket iklim kelas, dan angket kecerdasan emosi. Angket yang telah disusun kemudian dianalisis secara rasional, dengan mempertimbangkan sejauh mana aitem-aitem pada angket mampu mengungkap ciri-ciri aspek yang ingin diukur.

2. Tahap pengumpulan data

- a. Pada tahap pemberian angket peneliti langsung memberikan kepada santri di Pondok Pesantren Ar-Raudatul Hasanah. Angket dikerjakan oleh subjek secara individual di lingkungan Pondok Pesantren Ar-Raudatul Hasanah, yaitu di ruangan Masjid Pondok Pesantren.
- b. Pengumpulan angket dilakukan selama dua hari berturut-turut setelah waktu Ashar. Hari pertama pengisian angket dilakukan pada santriwati, sedangkan pada hari kedua pengisian angket dilakukan pada santri.
- c. Mengumpulkan angket yang telah selesai dikerjakan oleh santri di Pondok

Pesantren Ar-Raudatul Hasanah Medan, kemudian dilakukan tabulasi dan scoring dari data yang diperoleh.

K. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya akan diolah melalui analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menentukan nilai-nilai dalam statistik dasar. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk analisis regresi dan korelasi. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang digunakan untuk melihat seberapa besar hubungan religiusitas dan iklim kelas dengan kecerdasan emosi pada santri/santriwati Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan.

Penggunaan analisis regresi linier berganda akan menunjukkan variabel yang lebih dominan dalam mempengaruhi variabel terikat dari pada penelitian, serta mengetahui seberapa besar sumbangan efektif dari masing-masing variabel. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda maka terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi. Uji asumsi digunakan untuk memberikan pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bias menjadi terpenuhi. (Wibowo, 2012).

Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji asumsi dasar, dan uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi yang digunakan adalah (Wibowo,2012):

1. Uji Normalitas, yaitu uji yang dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak.

2. Uji Linieritas, yaitu uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel yang sedang diteliti.
3. Uji Multikolinieritas, yaitu uji asumsi klasi yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut.
4. Uji Heteroskedastisitas, yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Pra syarat untuk melakukan analisis regresi linier berganda adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

